

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM JASA PERHOTELAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zahara Fatimah

Prodi Room Division, Politeknik Pariwisata Batam, Indonesia  
[zaravirgo2579@gmail.com](mailto:zaravirgo2579@gmail.com)

Frangky Silitonga

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[frangkyka@gmail.com](mailto:frangkyka@gmail.com)

### ABSTRACT

*The study of testing the impact of several factors on stock price of hotel industry listed in Indonesia stock exchange is based on an approach to the constant growth of dividend discount model, by using regression analysis, this study provides evidence that stock price is influenced by book value equity per share and return on equity. The other factors of the research model such as return on asset, debt to equity ratio, stock return, market risk and return on the market index have no impact to the stock price. In general, it's discovered that all of the factors have weak influence in explaining stock price variation which means that mostly it is determined by other various things.*

**Keywords:** *Stock Price, Equity, Return On Asset, debt to equity ratio, market risk*

### PENDAHULUAN

Sebelum krisis ekonomi berakhir pariwisata di Indonesia memiliki pertumbuhan berkisar 20% pertahun, industri minyak, gas alam dan tekstil serta merupakan penyumbang devisa terbesar ketiga pada tahun 1995 dengan total 5,2 miliar dolar AS, dengan pertumbuhan tahunan 29,9% selama lima tahun sebelumnya. Pada tahun 1996 tahun terakhir ledakan ekonomi Indonesia sebelum memasuki bencana ekonomi yang berkepanjangan mencapai 6,3 miliar dolar AS, meskipun pariwisata Indonesia mengalami penurunan akibat peristiwa-peristiwa yang tidak terkait dengan industri, seperti krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi, dan peristiwa sosial politik yang sering terjadi pada tahun 1998, yang kemudian diikuti oleh bencana alam di berbagai daerah pariwisata Indonesia masih menjadi tempat yang aman untuk dikunjungi (Edi Subiyantoro and Francisca Andreani, 2003a). Informasi jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kunjungan Wisman Menurut Pintu Masuk 2017 – 2021 (Orang)

Tahun	Soekarno Hatta	Ngurah Ray	Polonia	Batam	Pintu Lain	Jumlah
2017	1.347.469	1.422.723	94.213	1.145.585	1.441.655	5.153.635
2018	1.427.875	1.468.207	84.301	1.134.045	1.347.768	5.064.273
2019	1.039.171	1.322.714	94.211	1.125.578	1.421.646	5.003.520

2020	883.016	1.043.169	70.341	953.252	1.103.145	4.052.923
2021	1.049.471	1.422.714	94.211	1.145.578	1.441.646	1.557.530

Sumber: Departemen Seni dan Budaya RI (<https://kemenparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>)

Penggunaan hotel merupakan salah satu peningkatan sektor pariwisata dan dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik sebagaimana ditunjukkan pada tabel 2 memberikan informasi lebih lanjut mengenai pertumbuhan jumlah wisman. Pembangunan suatu hotel merupakan hal yang dapat meningkatkan saham yang ada disuatu perusahaan penyedia layanan jika semakin banyak investor yang menanamkan saham maka semakin banyak laba yang akan kita peroleh dan ini digunakan untuk investasi fisik seperti bangunan dengan segala isi didalamnya dan investasi bangunan fisik seperti hotel bersumber dari modal pemilik dan utang jangka panjang. (Triyulianti, Waskito and Herwinarni, 2019) Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bursa Efek dan pelaku pasar, khususnya investor, termasuk informasi keuangan dan non-keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk penggunaan internal dan eksternal oleh perusahaan. Jika setiap komponen laporan keuangan diteliti lebih lanjut dengan menggunakan model yang tersedia sesuai dengan kebutuhan informasi pengguna, maka nilai setiap bagian akan meningkat. (Triyulianti, Waskito and Herwinarni, 2019)

Berdasarkan data diatas, krisis ekonomi dan gejolak sosial yang melanda berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan asing ke Indonesia sebesar 22% pada tahun 1998, dan peningkatan yang fenomenal 152% pada tahun 1999 dan terus bertahan di tahun-tahun berikutnya, biaya perjalanan wisatawan asing berkurang karena nilai dolar relatif lebih tinggi terhadap rupiah dibandingkan sebelumnya. Informasi lain tentang perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dapat dilihat dari penggunaan hotel sebagai tempat menginap yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia, dapat dilihat pada tabel 2 yang berakibat murahnya biaya wisata bagi wisatawan mancanegara, situasi kunjung seperti diatas tidak terjadi pada animo tamu domestik yang menginap di hotel karena secara linier terjadi peningkatan hunian dari tahun ke tahun (Edi Subiyantoro and Fransisca Andreani, 2003b).

Tabel 2. Jumlah Tamu Asing yang Menginap di Hotel Berbintang di Indonesia Tahun 2017-2021 (Orang)

Tahun	Jumlah Tamu Asing
2017	5.153.620
2018	5.064.217
2019	5.003.520
2020	2.557.530
2021	4.052.923

Sumber: BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2017)

Krisis ekonomi dan gejolak sosial saat ini dalam bentuk wabah covid terulang kembali yang jauh lebih parah, Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan pada rantai pasok global, dalam negeri, volatilitas pasar keuangan, guncangan permintaan konsumen dan dampak negatif di sektorsektor utama seperti perjalanan dan pariwisata. Dampak wabah COVID-19 tidak diragukan lagi akan terasa di seluruh rantai nilai pariwisata. Perusahaan kecil dan menengah diperkirakan akan sangat terpengaruh, Indonesia juga sangat terpengaruh akan pandemi ini, banyak sektor bisnis khususnya sektor pariwisata merupakan yang paling merasakan dampak pandemi, (Wicaksono, 2020) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Tamu Domestik yang Menginap di Hotel Berbintang di Indonesia Tahun 2017-2021 (Orang)

Tahun	Jumlah Tamu Asing
-------	-------------------

2017	9.553.522
2018	8.064.719
2019	8.203.525
2020	7.052.923
2021	357.530

Sumber: BPS RI (Badan Pusat Statistik, 2017)

Perubahan jumlah tamu hotel baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan (*profit*) perusahaan jasa hotel, dan secara umum akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kemungkinan keuntungan meningkat secara logis dengan jumlah pengunjung. Bagi pihak internal dan eksternal, khususnya investor laba atau profit memiliki kemampuan untuk informasi yang sangat penting. Perubahan harga saham suatu perusahaan di pasar modal dapat mempengaruhi minat para investor terhadap perusahaan tersebut. Investor akan ragu jika keadaan profit perusahaan sedang tidak baik-baik saja atau sedang mengalami penurunan dan bisa saja karena hal tersebut investor tidak jadi untuk menanamkan saham atau bekerja sama dengan kita. Analisis kinerja finansial merupakan standar untuk menilai kesehatan perusahaan. (Rita and Fatimah, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia

### METODE

#### Populasi dan sampel

Populasi adalah mengacu pada karakteristik yang terdiri dari beberapa kategori maupun subjek dengan berbagai macam ciri-ciri tertentu yang telah dipilih kemudian disimpulkan (Dr. Priyono, 2016). Populasi yang diambil untuk penelitian ini merupakan beberapa perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di pasar modal Indonesia sampai dengan akhir tahun 2021 tercatat sebanyak 8 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang menjadi anggota populasi yaitu: PT Hotel Sahid Jaya, PT Bumi Modern Tbk., PT Hotel Prapatan Tbk., PT Jakarta Internasional Hotel, PT Plaza Indonesia Realty Tbk., PT Bayu Buana Tbk., PT Pudjiadi & Sons Estates Tbk. dan PT Sona Topas Tourism Industry. Data informasi yang digunakan untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai harga saham diperoleh dari laporan keuangan perusahaan secara periodik di Bursa Efek Jakarta mulai tahun 2017 sampai dengan 2021, sedangkan harga saham sebagai variabel terikat diperoleh dari dokumentasi atau catatan yang ada di lantai bursa. (Hery, 2018) Model Estimasi Untuk mengetahui kontribusi variabel-variabel penentu terhadap variabilitas harga saham maka digunakanlah teknik regresi linear dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + b_7x_7 + b_8x_8 + b_9x_9$$

dimana:

Y = Harga saham dengan proxy harga saham individual perusahaan perhotelan

x1 = Return on Asset (ROA) dengan proxy nilai rasio ROA perusahaan perhotelan

x2 = Return on Equity (ROE) dengan proxy nilai rasio ROE perusahaan perhotelan

x3 = Earning per Share (EPS) dengan proxy nilai rasio EPS perusahaan perhotelan

x4 = Book Value per Share (BVS) dengan proxy nilai rasio BVS perusahaan perhotelan

x5 = Debt to Equity Ratio (DER) dengan proxy nilai DER perusahaan perhotelan

x6 = Return Saham (r) dengan proxy nilai return saham individual perusahaan perhotelan

x7 = Return Bebas Resiko (rf) dengan proxy suku bunga Sertifikat Bank Indonesia

x8 = Risiko Pasar (β) dengan proxy nilai beta saham individual perusahaan perhotelan

x9 = Return Market (rm) dengan proxy nilai return market indeks di BEJ

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

#### Teknik Analisa Data

Hal pertama yang dilakukan yaitu melakukan uji tidak bisa (*BLUE*) dan uji kebebasan (*independent*) variabel bebas, yang memiliki tujuan untuk mengatasi multikoleniaritas antar variabel bebas, yaitu dengan menggunakan teknik regresi metode langkah mundur (*backward*). Dalam metode ini jika variabel bebas memiliki nilai variance inflation factor > 5 maka dianggap tidak layak akan dikeluarkan dari model persamaan regresi untuk memastikan apakah model yang terbentuk sudah benar maka dilakukan juga uji homokedaktisitas dengan menggunakan rank spearman correlation. Homokedaktisitas terjadi bila korelasi antara variabel bebas dengan residual memiliki koefisien yang rendah, berikutnya melakukan uji autocorrelation data dengan teknik Durbin-Watson. Langkah terakhir adalah dengan melakukan uji regresi terhadap model yang telah terkoreksi kemudian hasilnya dianalisa, diinterpretasikan dan dilakukan justifikasi agar informasi bisa tersaji secara sempurna. (Dr. Priyono, 2016)

#### PEMBAHASAN

##### Hasil-1

Pada dasarnya, penawaran dan permintaan menentukan harga saham perusahaan, tetapi data operasional, seperti laporan keuangan yang telah diaudit, proyeksi kinerja, dan kondisi pasar, diperlukan untuk menentukan nilai sebenarnya perusahaan. Dua teknik yang digunakan dalam penilaian adalah pendekatan fundamental dan pendekatan umum. Yang pertama berfokus pada nilai intrinsik perusahaan atau bagaimana masa depan dapat mengungkapkannya tergantung pada keadaan aset, produksi, pemasaran, dan pendapatannya, yang

semuanya merupakan indikator prospeknya. berdasarkan analisis jangka waktu dan metode teknis, yang biasanya menggunakan grafik harga aset untuk mengantisipasi informasi yang akan datang. (Dita, Ekonomi and Bisnis, 2009)

#### Metode Penilaian Harga Saham

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi harga saham baik fundamental maupun teknikal. Meskipun secara sederhana variabilitas harga saham bergantung pada bagaimana earning dan dividend yang terjadi pada suatu perusahaan. Langkah yang dapat dilakukan untuk menurunkan faktor terjadinya harga saham yaitu menggunakan pendekatan Gordon yaitu dividend discount model yang bersifat constant growth. (Edi Subiyantoro and Fransisca Andreani, 2003a)

dimana:

$$D = EPS \times b$$

$$EPS = EAT / \text{Total Saham}$$

$$b = \text{Payout Ratio} = D / EPS$$

$$P_0 = \text{Harga Saham}$$

$$r = \text{Required Rate of Return}$$

$$P_0 = \frac{\text{Dividen (D)}}{(r - g)}$$

(1)

Dengan melakukan substitusi maka model (1) akan menjadi:

$$P_0 = \frac{EPS \times (b)}{(r - g)} \quad (2)$$

dimana:

$$EPS = EAT / \text{Total Saham} = ROE \times (\text{Book Value})$$

$$BVS = \text{Equitas} / \text{Total Saham}$$

Model (2) disubstitusikan maka persamaannya akan berubah menjadi:

$$P_0 = \frac{ROE \times (BV) \times (b)}{(r - g)} \quad (3)$$

Karena  $ROE = EAT / \text{equity} = ROA \times (1 + \text{Debt to Equity Ratio})$  maka model (3) bisa diubah menjadi sebagai berikut:

$$P_0 = \frac{ROA \times (1 + \text{Debt/Equity}) \times BV \times (b)}{(r - g)} \quad (4)$$

Titik perhatian berikutnya adalah penurunan faktor growth rate seperti yang dijabarkan oleh Russel & Farrell (1987: 197) sebagai berikut:

$$g = \frac{D1 - D0}{D0}$$

dengan :

$$D1 = EPS1 \times (\text{Payout Ratio})$$

$$D0 = EPS0 \times (\text{Payout Ratio})$$

Jika Payout Ratio (b) adalah konstan, maka

$$g = \frac{EPS1 - EPS0}{EPS0}$$

dengan:

$$EPS1 = ROE \times \text{Book Value}_t$$

$$EPS0 = ROE \times \text{Book Value}_{t-1}$$

Jika ROE konstan maka:

$$g = \frac{BV_t - EPS_{t-0}}{BV_0}$$

Jika tidak ada perubahan dana (emisi), maka perubahan nilai buku (BV<sub>0</sub> - BV<sub>t-1</sub>) sama dengan EPS<sub>0</sub> - D<sub>0</sub> = EPS<sub>0</sub> x (1-b), dengan demikian maka:

$$g = \frac{EPS_0 \times (1-b)}{BV_{t-1}} = \frac{EPS_0}{BV_{t-1}} (1-b)$$

Jadi g = ROE x (1-b)

Akhirnya model (2, 3, 4) disubstitusikan menjadi:

$$P_0 = \frac{ROA \times (1 + \text{Debt/Equity}) \times BV \times b}{r - ROE (1 - b)} \quad (5)$$

(5)

Dari model (2, 3, 5) tersebut di atas dapat ditulis suatu fungsi bahwa:

$$\text{Harga Saham } (P_0) = f(\text{ROA}, \text{ROE}, b, \text{BV}, \text{DER}, r)$$

r (Required Rate of Return) dapat dicari dengan menggunakan model CAPM yaitu

$$r = r_f + \beta(r_m - r_f)$$

Dengan demikian secara rinci fungsi persamaannya menjadi sebagai berikut: Harga Saham

$$(P_0) = f(\text{ROA}, \text{ROE}, b, \text{BV}, \text{DER}, r, r_f, \beta, r_m)$$

dimana:

ROA = Return on Asset

ROE = Return on Equity

b = Payout ratio  $\frac{\text{Dividend}}{\text{Earning per Share}}$

BVS = Book Value Equity per Share

DER = Debt to Equity Ratio

r = Return Saham

r<sub>f</sub> = Return bebas resiko

β = Resiko Pasar

r<sub>m</sub> = Return Pasar

## Pembahasan

### Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan yang diinginkan dicapai dengan melakukan analisis dengan menggunakan regresi linear berganda terhadap model:  $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_9x_9$ . Sebelum melakukan uji, penting untuk

menentukan apakah model yang digunakan dapat diandalkan untuk analisis fundamental dan apakah memenuhi persyaratan regresi klasik, khususnya bahwa model tersebut bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Teknik *backward* dapat digunakan untuk mengecualikan variabel bebas yang dianggap tidak layak untuk dimasukkan dalam model persamaan regresi, yang menyelesaikan masalah multikolinearitas, heteroaktivitas, dan autokorelasi. Hasil dari tindakan perbaikan terhadap model di atas adalah terbentuknya model yang cukup layak (reliable) pada taraf nyata 5% atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dimana variabel-variabel x<sub>3</sub> (earning per share) dan x<sub>7</sub> (return bebas resiko) dikeluarkan dari model. Dengan demikian asumsi pertama telah terpenuhi yang ditunjukkan oleh adanya nilai variance inflation factor (VIF) variabel-variabel x<sub>1</sub>(ROA), x<sub>2</sub> (ROE), x<sub>4</sub> (BVS), x<sub>5</sub>(DER), x<sub>6</sub> ( r ), x<sub>8</sub> (β) dan x<sub>9</sub> (r<sub>m</sub>) yang berkisar angka 1 sampai dengan 2. (Rita and Fatimah, 2018) Uji korelasi rank spearman dapat digunakan untuk membuktikan dugaan tidak adanya heteroskedastisitas dan hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi secara signifikan (sig 0,1) dengan nilai koefisien di bawah 20% yang menunjukkan tidak adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi. Diperlukan bias bahwa model ini juga bebas dari autokorelasi dengan nilai DW berkisar antara 2, namun karena data akhir yang digunakan adalah cross sectional, asumsi ini tidak diabaikan atau bias.

### Hasil Estimasi

Hasil regresi Tabel 4 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan sangat representatif, dan nilai sig. F 0,038 yang menunjukkan bahwa model ini memiliki estimasi tingkat kesalahan sebesar 3,8% dan masih di bawah level = 5% yang digunakan sebagai dasar akurasi dalam penelitian ini, semakin mendukung klaim ini. Variabel bebas (ROA, ROE, BVS, DER, r, r<sub>m</sub>) dan variabel (harga saham) memiliki hubungan yang kurang baik yang ditunjukkan dengan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,432 dan R sebesar 0,657. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 43,2% dari pola fluktuasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model dan sisanya 56,6% dipengaruhi oleh faktor di luar model. Bisa disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki kontribusi yang relatif kecil didalam harga saham industri jasa hotel yang ada di Indoensia.

Selain itu, hanya faktor x<sub>2</sub> (ROE) dan x<sub>4</sub> (BVS) pada tabel hasil estimasi saham yang memiliki dampak signifikan terhadap harga masing-masing pada level 10% dan 1%, menurut sig. t, sedangkan variabel ROA, DER, return saham, beta saham, dan return pasar tidak. Pergerakan harga pada dasarnya merupakan perubahan minat investor terhadap saham. Harga saham akan naik ketika ada permintaan yang kuat untuk itu, dan sebaliknya. Karena rasio ROE digunakan untuk menentukan berapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri

(saham), masuk akal jika investor akan tertarik pada perusahaan yang akan memberikan pengembalian atau keuntungan yang tinggi. Semakin efisien sesuatu yang digunakan, semakin tinggi ROE.

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variable Bebas	Koefisien Reg	Sig. t	VIT
Konstanta	378,321	0,060	1,759
ROA	-1259,048	0,204	1,291
ROE	60,649	0,056	1,277
BVS	0,542	0,001	1,152
DER	0,417	0,915	1,450
R	378,194	0,358	1,251
B	-4808,854	0,191	1,675
Rm			
Multiple	0,657		
R-Square	0,432		
Sig. F	0,038		

Faktor utama yang mempengaruhi harga saham adalah nilai buku ekuitas per saham (BVS). Hal ini menunjukkan bahwa jika jaminan keamanan atau klaim atas kekayaan bersih perusahaan lebih besar. Investor akan membantu membayar harga saham yang lebih tinggi jika itu dapat menguntungkan mereka lebih dari apa yang mereka tanamkan. Aset fisik perusahaan dan biaya pendirian masa lalu dijelaskan oleh nilai buku. Karena biaya produk akan kompetitif dan organisasi akan berfungsi secara efektif, perusahaan yang baik dengan manajemen staf yang kompeten akan menghasilkan keuntungan yang relatif besar. Ternyata secara umum hasil penelitian ini tidak konsisten dengan kebanyakan penelitian sebelumnya menjabarkan antara lain (Putri and Mesrawati, 2020), Silalahi (1991), Sugeng (1994) Sulaiman (1995), Sulistiono (1994), Leki (1997), Sharp (1964), Lintner (1965), Nancy (1989) dan Natarsyah sendiri. Khusus BVS dan ROE bisa dibilang relatif konsisten bahwa variabel ini berpengaruh terhadap variabilitas harga saham. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik antara industri jasa perhotelan dengan industri manufaktur yang dijadikan objek oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pendekatan constant of dividend discount pengembalian aset, pengembalian ekuitas, laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, rasio utang terhadap ekuitas, pengembalian saham, pengembalian bebas risiko, beta saham, dan

pemulihan pasar adalah faktor-faktor yang memiliki pengaruh terbesar. Berdampak pada harga saham saat menggunakan pendekatan pertumbuhan konstan model discount dividen. Komponen-komponen model penelitian yang meliputi return on assets, return on equity, book value equity per share, debt to equity ratio, return saham, beta saham, dan return pasar, merupakan variabel bebas setelah diterapkan aturan regresi sedangkan variabelnya adalah harga saham. Model persamaan yang terjadi pada penelitian ini memiliki nilai sig F sebesar 0,038 atau dengan kata lain nilai P lebih kecil dari 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (2017) 'Jumlah Tamu Asing', pp. 335–58. Available at: <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>.

Dita, I.F., Ekonomi, F. and Bisnis, D. (2009) 'PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Derajat Sarjana Ekonomi'.

Dr. Priyono, M. (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revi. Edited by T. Chandra. Zifatama.

Edi Subiyantoro and Fransisca Andreani (2003a) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), p. pp.171-180. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/artic le/view/15642>.

Edi Subiyantoro and Fransisca Andreani (2003b) 'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(2), p. pp.171-180.

Hery (2018) *Pengantar Akuntansi - Hery, SE - Google Books*. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=gsBGDwAAQB AJ&printsec=frontcover&dq=akuntansi&hl=ban&sa =X&ved=0ahUKEwiC14SVksDjAhWT73MBHaJU CygQ6AEILzAC#v=onepage&q=akuntansi&f=false>.

Putri, A.P. and Mesrawati, M. (2020) 'Pengaruh Analisis Teknikal Terhadap Trend Pergerakan Harga Saham Perusahaan Subsektor Hotel Dan Restoran', *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), pp. 324–343. Available at: <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i3.4161>

Rita and Fatimah, Z. (2018) 'Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Perbanas Review*, 3(1), pp. 103–104.

Triayulianti, D., Waskito, J. and Herwinarni, Y. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI', *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 11(1), pp. 38-51. Available at: <https://doi.org/10.24905/permana.v11i1.27>.

Wicaksono, S.S. (2020) 'ANALISIS DAMPAK SYARIAH DI PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS HOTEL YOGYAKARTA (STUDI KASUS HOTEL UNISI YOGYAKARTA)', *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), pp. 1-9. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>  
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>